

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mendeskripsikan tujuan tersebut.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya:2016), hlm.6

dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.²

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami, pendekatan ini juga diharap mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis.

Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang memfokuskan pada kasus tertentu. Creswell menyatakan bahwa studi kasus (*Case Study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada suatu kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.³

Meninjau teori-teori di atas, maka peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawabarat :CV Jejak:2018), hlm.7

³ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta:Salemba Humanika:2010), hlm.76

Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk, proses, implikasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Miles kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak. Karena peneliti bertindak sebagai instrument peneliti sekaligus pengumpulan data.⁴ Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi karena peneliti di sini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjangkau data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Peneliti melakukan pengamatan keadaan subyek secara langsung. Peneliti hadir di MI Muawanah Dukuhdimoro Jombang untuk mengamati keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sumber diantaranya kepala madrasah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi berupa kegiatan pembentukan karakter religisu melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah

⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, *Ibid*, hlm. 75

Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini adalah MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi tersebut didasari atas empat alasan.

Pertama, merupakan madrasah yang berbasis Islami yang menjalankan pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Di madrasah ini banyak sekali program pembiasaan, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca hadist pilihan, asmaul husnah, istighosah, hafalan Al-Qur'an juz 30 dll. Sehingga terdapat relevansi dan urgensi tema yang fokus pada pembentukan karakter religius.

Kedua, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah ini mampu mencetak peserta didik yang unggul dalam karakter religius.

Ketiga, madrasah ini memiliki peserta didik yang semakin tahun bertambah, dikarenakan ketertarikan orang tua terhadap lulusan MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang yang memiliki karakter religius yang baik seperti menjalankan shalat lima waktu dengan disiplin, berakhlak baik, mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dan hadist-hadist pilihan.

Keempat, guru dan orang tua berperan aktif dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan. Guru memberikan bimbingan dan motivasi peserta didik untuk membantu pembentukan karakter religius ketika

di madrasah, sedangkan orang tua memonitoring pembentukan karakter religius peserta didik ketika dirumah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data adalah tempat didapatkannya data yang diinginkan. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif, yakni berupa deskripsi setting penelitian, baik situasi informan atau responden pada umumnya, bentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan data skunder.⁶

1. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk variabel atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya. Sumber data primer ini merupakan sumber data yang pertama. Dari subyek atau penelitian data langsung di ambil.⁷ Sumber utama yang menjadi sebuah sumber informasi dalam penelitian ini adalah lingkungan madrasah yang digunakan sebagai tempat menerapkan pembentukan

⁵ Ismail Nurhidin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia:2019), hlm. 79

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta:2008), hlm. 22

⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada PAUD*, (Jakarta:Kencana:2013), hlm. 39

karakter religius melalui kegiatan pembiasaan dan kapala madrasah yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data dan memberikan informasi kepada lainnya seperti:

- a) Kepala Sekolah MI Muawanah
- b) Waka Kurikulum MI Muawanah
- c) Guru kelas III dan guru kelas V MI Muawanah
- d) Wali murid MI Muawanah
 1. 1 laki-laki
 2. 2 perempuan
- e) Penanggung Jawab Program Bilingual
- f) Peserta didik MI Muawanah
 1. Kelas 3 (P:2/L:1)
 2. Kelas 4 (P:2/L:2)

2. Data Skunder

Data skunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna untuk melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh peneliti melalui sumber data primer atau pokok.⁸

Sumber data skunder dapat diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data skunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data

⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada PAUD ...*, Ibid, hlm. 40

skunder dalam penelitian ini adalah dokumen, bahan rujukan yang relevan dengan penelitian ini, serta segala aktivitas yang ada di madrasah. Data tersebut diharapkan mampu membantu memberikan informasi tentang Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data. Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data penelitian yang valid, peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Menurut pendapat Sugiono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁹

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta:2017), hlm. 231

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, dimana peran peneliti bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan sederetan pertanyaan yang memuat hal pokok sebagai pedoman dan juga menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan. Selain itu sumber data yang didapat peneliti secara mendalam dan terbuka dengan menambah pertanyaan yang tidak ada di pedoman wawancara untuk menemukan pendapat dan ide lain dari responden. Informan wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a) Kepala Sekolah MI Muawanah
- b) Waka Kurikulum MI Muawanah
- c) Guru kelas III dan guru kelas V MI Muawanah
- d) Wali murid MI Muawanah
 1. 1 laki-laki
 2. 2 perempuan
- e) Penanggung Jawab Program Bilingual
- f) Peserta didik MI Muawanah
 1. Kelas 3 (P:2/L:1)
 2. Kelas 4 (P:2/L:2)

2. Observasi

Disamping wawancara, data dalam penelitian jenis kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi. Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dalam konteks

tertentu, pola rutinitas interaksi dari kehidupan sehari-hari.¹⁰ Metode observasi peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian.

Peneliti menggunakan observasi partisipan. Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tujuan dilakukan observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti mengamati peristiwa berdasarkan fokus penelitian yaitu bentuk, proses dan implikasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Dokumentasi berarti proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat data (informasi) yang sudah ada.¹¹ Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

¹⁰ Firdaus Fakhry Z, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Deepublish Publisher:2018), hlm. 104

¹¹ Leon Andretti Abdillah, *Metode Penelitian dan Analisis Data*, (Cirebon:Insania:2021), hlm. 180

majalah kabar, majalah, notulen, dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi data.¹²

Berdasarkan sifatnya, dokumentasi terdiri atas tiga jenis, yakni dokumentasi harian, pribadi dan resmi. Dokumentasi harian dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan/tersedia dalam bentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, laporan, foto dan sebagainya. Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumentasi resmi merupakan suatu dokumen yang bersifat resmi dikeluarkan oleh suatu lembaga yang bersifat legal, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga.¹³

Tujuan dari dokumentasi didalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai bentuk, proses dan implikasi pembentukan karakter religius peserta didik di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adakah rangkaian kegiatan penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan juga ilmiah. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

¹² Muh Fitrah & Luthfiah, *Metode Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi:CV Jejak:2017), hlm. 74

¹³ Mardawani, *Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta:Deepublish:2020), hlm. 52

lapangan, dan bahan-bahan lain, dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih dan membuat kesimpulan.¹⁴

Aktifitas dalam analisis data kualitatif ada 3 tahap yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berikut pengertiannya.¹⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terus menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

Pada tahap reduksi data ini, peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan. setelah peneliti masuk ke MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, peneliti melakukan penelitian

¹⁴ Sandu Siyanto & Ali Sodik, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing:2015), hlm. 110

¹⁵ Umarti Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar:Sekolah Tinggi Theologia Jaffary:2020), hlm. 74

secara tuntas, dan memperoleh data, maka data akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Display data yaitu sekumpulan informasi yang terkumpul yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Display data dilakukan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian data-data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif hasil reduksi data. Hal ini agar penyajian data yang lebih sistematis dan memudahkan penarikan kesimpulan.¹⁶

Peneliti dalam penelitian ini menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif. Penyajian data disesuaikan dengan urutan fokus penelitian mulai dari bentuk, proses, implikasi pembentukan karakter religus peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

¹⁶ Suherman, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Sumatra Barat:CV Insan Cendekia Mandiri:2021), hlm. 8

dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat penelitian kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.¹⁷

Peneliti akan menyimpulkan masing-masing fokus penelitian hasil penyajian data yang telah dijabarkan sebagai temuan penelitian. Penyimpulan diurutkan sesuai dengan fokus penelitian mulai dari bentuk, proses, implikasi pembentukan karakter religus peserta didik melalui kegiatan pembiasaan di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode kredibilitas, sebagai salah satu langkah-langkah yang didasarkan pada empat kriteria pengecekan keabsahan data sebagaimana menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Berikut penjelasan tentang pengujian keabsahan temuan:

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data dalam penelitian ini bertujuan:

¹⁷ Mawardani, *Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif ...*, *Ibid*, hlm. 68

¹⁸ Ahmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan karakter Humanis-Religius*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada:2020), hlm. 107

- a. Membuktikan apakah data yang ditemukan peneliti sesuai dengan data apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.
- b. Untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat baik bagi pembaca maupun bagi subjek penelitian yang diteliti yang berkaitan dengan fokus penelitian bentuk, proses, implikasi pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.¹⁹

Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian agar mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang harus dilakukan antara lain:

1) Perpanjangan pengamatan

Menurut Sugiyono perpanjangan pengamatan yaitu kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam uraian dijelaskan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan perpanjangan waktu dalam penelitian. Peneliti akan ke lapangan untuk kembali lagi melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui sebelumnya.²⁰

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali ke MI Muawanah apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata masih tidak

¹⁹ Ahmad Yusuf, *Pesantren Multikultural Model Pendidikan karakter Humanis-Religius ...*, *Ibid*, hlm. 108

²⁰ Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Kencana:2019), hlm. 165

benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2) Meningkatkan ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, serius dan berkesinambungan. Dengan demikian kepastian data dan urutan peristiwa lebih dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.²¹

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Peneliti membaca berbagai referensi buku, hasil temuan, dan dokumentasi yang diperoleh terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca dan memahami, maka wawasan peneliti bertambah luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan ini benar/dipercaya atau tidak.

3) **Tringulasi**

Tringulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersigat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan

²¹ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab'*, (Jawa Tengah:CV Mangku Bumi Media:2020), hlm. 29

sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.²²

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.²³

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan wakakurikulum, guru kelas III dan guru kelas V, peserta didik, orang tua, penanggung jawab program bilingual.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik

²² Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab' ...*, *Ibid*, hlm. 29

²³ Zulmiyetri, Nurhastuti dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah ...*, *Ibid*, hlm. 166

pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

Peneliti melaksanakan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi peneliti dan juga dengan dokumentasi peneliti sehingga mendapatkan data yang benar.

Peneliti menggunakan kedua teknik tersebut. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, guru kelas, peserta didik, orang tua. Dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Peneliti juga membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, dan dengan membandingkan data hasil dokumentasi.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability dalam penelitian kualitatif tidak dinilai sendiri oleh peneliti, melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas yang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti

perlu membuat laporan penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dipercaya agar orang lain dapat memahami betul hasil penelitian. Sehingga kemungkinan peneliti bisa menerapkan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Jika pembaca laporan memperoleh gambaran yang sangat jelas bagaimana suatu penelitian dapat diberlakukan (*transferability*) maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai mengenai arah dari hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulang/mereplikasi proses penelitian tersebut. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dimulai dari keterlibatan langsung peneliti dalam memperoleh data, menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti secara langsung.²⁵

²⁴ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan: 2019), hlm. 122

²⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, *Ibid*, hlm. 123

Dengan demikian konsep dependability lebih luas dari pada reabilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritik hasil penelitian ini, mereka adalah dosen pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability hamper sama dengan dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability dapat dilihat dari proses yang dilakukannya. Jika hasil penelitian tersebut melalui proses yang dipertanggungjawabkan, maka peneliti tersebut sudah dianggap memenuhi standar confirmability. Confirmability dalam penelitian ini lebih diartikan sebagai konsep transparansi, yakni kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain atau peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil temuannya.²⁶

Peneliti dikatan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada tahap ini penelitian dapat dibuktikan keberadannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif, menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian.

²⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian ...*, *Ibid*, hlm. 124

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Mengacu pada pendapat Moleong menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan langkah awal dalam penelitian. Peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting yang lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah kepala MI Muawanah Dukuhdimoro Mojoagung Jombang selaku pemimpin kegiatan di madrasah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data

dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, pembahasan, penutupan, sampai dengan bagian akhir.